

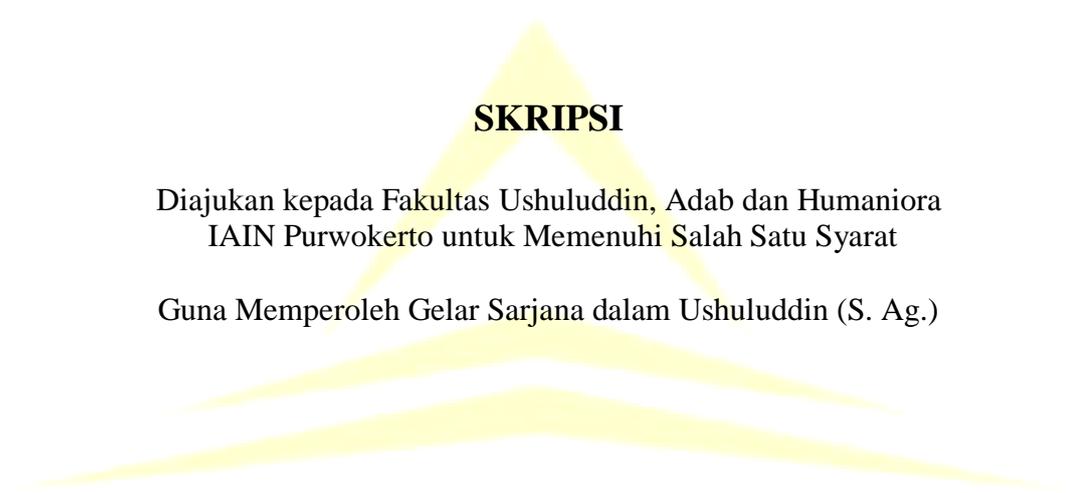
**TRADISI PEMBACAAN *SHALAWATUL QUR'AN*  
DI PONDOK PESANTREN MAFATIHUL HUDA  
PADAHERANG KAB. PANGANDARAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ushuluddin (S. Ag.)



Oleh  
**UMI HUKMIATI**  
NIM. 1522501034

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Hukmiati

NIM : 1522501034

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telp/Hp : 082318750048

Alamat Asal : Jl. Heas, Dsn. Kubangpari, Desa. Ciherang, Kec. Banjarsari, Kab. Ciamis, Provinsi. Jawa Barat

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **Tradisi Shalawatul Qur'an Di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang Kab. Pangandaran** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Umi Hukmiati

NIM. 1522501034

## PENGESAHAN

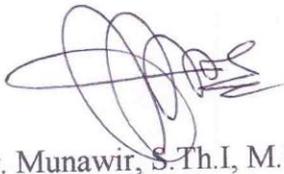
Skripsi berjudul:

### **TRADISI PEMBACAAN SHALAWATUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MAFATIHUL HUDA PADAHERANG KAB. PANGANDARAN**

yang disusun oleh Umi Hukmiati (NIM. 1522501034) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diajukan pada tanggal 9 Juli 2019 dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

#### **TIM UJIAN MUNAQOSYAH**

Penguji I,



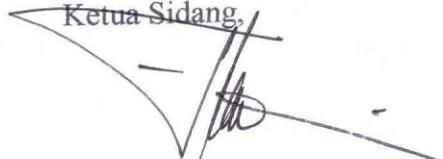
Dr. Munawir, S.Th.I, M.SI.  
NIP. 197880515200901012

Penguji II,



Dr. Elya Munfarida, M. Ag.  
NIP. 197711122001122001

Ketua Sidang,



A.M. Ismatulloh, S.Th.I, M.SI.  
NIP. 1980615200912004

Purwokerto, 18 Juli 2018

Dekan,



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.  
NIP. 19630922 199002 2 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Juli 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Umi Hukmiati  
Lamp : 5 Eksmplar

Kepada Yth.  
Dekan FUAH IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan,  
dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan  
bahwa :

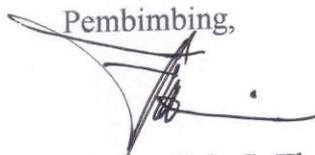
Nama : Umi Hukmiati  
NIM : 1522501034  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Tradisi Pembacaan *Shalawatul Qur'an* di Pondok  
Pesantren Mafatihul Huda Padaherang Kab.  
Pangandaran.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama  
Negeri Purwokerto untuk dimunaqusyahkan dalam  
rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag),

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya  
mmengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



A.M. Ismatullah, S. Th.I, M. SI.  
NIP. 1980615200912004

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Tim Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyiban, 2015), hlm. 425.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segala kesederhanaan karya ini aku persembahkan kepada:

Orang tua, kakak, adik, dan guru-guruku.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan semesta alam, Dzat yang Maha Sempurna, Alloh Swt., yang senantiasa mengalirkan Rohman-RohimNya kepada kami yang tengah berada dalam pase *bertholabul 'ilmi*. Akhirya skripsi yang berjudul **“Tradisi Pembacaan Shalawatul Qur’an di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang Kab. Pangandaran”** ini Alhamdulillah dapat terselesaikan. *Allohumma Sholli ‘Alaa Sayyidinaa Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wassalam*, doa tulusku untukmu wahai Rasulullah Saw., para keluarga, sahabat, tabi’in, serta pengikut terbaikmu. Kita semua berharap dengan bershalawat kelak mendapat syafaat di hari kemudian.

Penelitian tidak berarti apa-apa tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi ini rasa terimakasih yang tulus dan rasa hormat yang dalam, kami sampaikan kepada:

1. Bapak. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. selaku rektor IAIN Purwokerto, semoga penulis dapa memperoleh dan memperdalam ilmu serta mengikuti langkah karir keilmuan beliau. Amin.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Dan sebagai Pembimbing Akademik yang selalu memotivasi penulis dan memberikan waktu luangnya untuk berbagi ilmu dan nasihatnya.
3. Dr. Munawir, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir, terimakasih atas nasihat-nasihatnya terhadap penulis dan sahabat IAT yang sangat memotivasi kami.
4. A.M. Ismatullah, S.Th. I, M.SI. sebagai pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan membimbing penulis. Terima kasih banyak atas bimbingan serta motivasi dari bapak.
5. Seluruh Dosen IAT serta seluruh Dosen IAIN Purwokerto terimakasih atas ilmunya yang telah diberikan kepada penulis.
6. Segenap Staf dan petugas Perpustakaan IAIN Puwokerto.
7. Orang tuaku tercinta, Bapak Kusoyin dan Mama Sumarni. Sekali lagi terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya. Kalian berdua adalah orang tua terhebat. Tanpa kalian aku bukanlah siapa-siapa, doa tulus kalian

selalu mengiringi setiap langkahku menuju Ridho-Nya. Izinkanlah anakmu bersimpuh memohon maaf, sampai saat ini umi masih selalu merepotkan kalian. Hanya sepucuk doalah yang bisa umi persembahkan teruntuk kalian dalam setiap bait-bait pengaduanku terhadap Robb “*Allohummaghfir Lahumaa Warhamhumaa Kamaa Rabbayaanii Shaghira*”

8. Kakak dan Adikku. Sri Rofiqoh (*teteh Nci*), kakakku tersayang terimakasih atas segala perhatian dan bantuannya engkau selalu ada setiap adikmu membutuhkan, maafkan umi belum bisa menjadi adik yang baik. Dan adikku Rifqi (*pipi*) maafkan teh umi, teteh belum bisa menjadi kakak yang baik, terus semangat mengajinya dan buatlah Mama dan bapak agar selalu tersenyum. Terimakasih untuk kalian yang selalu memotivasi dan menyalurkan semangat.
9. Nenek Kastiah dan Kakek Sugito, terimakasih atas segala doa dan bantuan kalian, maafkan cucumu ini yang selalu menolak untuk berkunjung ke rumahmu. Doaku selalu menyertaimu.
10. Segenap keluarga, sepupu, keponakan (bibi-bibi, mamang, teteh Rohmah, Ang Heri, Dek Rafiq, Rina, Dimas, Noni, dan lain lain) maaf yang tidak saya sebut namanya. Terimakasih kalian adalah penyemangat dalam langkah perjuanganku.
11. Semua guru-guruku SD, SMP, MA dan sampai saat ini.
12. Keluarga besar dan teman-teman Madrasah Diniyah Miftahul Mu’awanah.
13. Keluarga besar dan teman-teman Pondok Pesantren Mafatihul Huda.
14. Keluarga besar dan teman-teman Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.
15. Sahabat IQTAF (Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir 2015) dan segenap teman-teman mahasiswa IAIN Purwokerto. Terimakasih atas kebersamaan dan saling berbagi ilmunya.
16. Sahabat Salsabila (Zizi, Ani, Duroh, Iza, Ratna, Isti, Vindy, Laela, Lulu, Atika, Indri, Endang, Uswah, Halimah). Terimakasih kalian telah mewarnai hari-hariku.
17. Sahabat *fillah* (Rif’ah, Dini, Nina, Asna, Khusnul, Lina, Intan, I’ah, Zulfa, Mal, Reni, Mayla, Zidko, Nila, Lita, Maya, Atya, dan Ety). Semoga kita bisa

bersahabat *Until Janah*, terimakasih atas kebersamaan dan semangat dari kalian.

18. Kakak-kakak (Mbak Shol, mbak Faula, mbak Ela, mbak Umi, mbak Hik, mbak Zahra, mbak Rina, mbak Acun) terimakasih atas perhatian dan supportnya. Terkhusus mba Shol yang selalu memberikan pinjaman sepedanya dalam perjuangan skripsi ini.
19. Seluruh teman-teman, maaf yang tidak saya sebutkan namanya. Terimakasih atas kebersamaannya dan saling men-support selama ini.

Akhirnya, penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih dan memanjatkan doa yang terbaik teruntuk kalian semua, atas segala parsitipasinya *Jazakumullahi Khoiran Katsiiran...*

Purwokerto, 18 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Umi Hukmiati

NIM. 1522501034

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Lokasi Penelitian.....	13
3. Sumber Data.....	13
4. Pengumpulan Data .....	13
5. Analisis Data .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	17

**BAB II TRADISI PEMBACAAN *SHALAWATUL QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN MAFATIHUL HUDA**

A. Devinisi Umum <i>Shalawatul Qur'an</i> .....	18
1. Pengertian dan Keutamaan Shalawat dan Qur'an .....	18
a. Makna dan Keutamaan Membaca Shalawat .....	19
b. Makna dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....	21
2. Fadhilah Membaca <i>Shalawatul Qur'an</i> .....	32
B. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan <i>Shalawatul Qur'an</i>	
1. Waktu Pelaksanaan .....	35
2. Praktik Pelaksanaan Tradisi Pembacaan <i>Shalawatul Qur'an</i>	36

**BAB III PEMAKNAAN SANTRI TERHADAP PENGAMALAN *SHALAWATUL QUR'AN***

A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang	
1. Profil Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang.....	50
2. Sejarah Berdiri dan Perkembangan PPMH Padaherang ....	55
3. Kondisi Umum PPMH Padaherang .....	58
B. Makna Pembacaan <i>Shalawatul Qur'an</i> di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang berdasarkan Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Meannhein .....	63
1. Makna <i>Obyektif</i> .....	63
2. Makna <i>Ekspresif</i> .....	64
3. Makna <i>Dokumenter</i> ... ..	69

**BAB IV PENUTUP**

A. Simpulan .....	71
B. Rekomendas .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

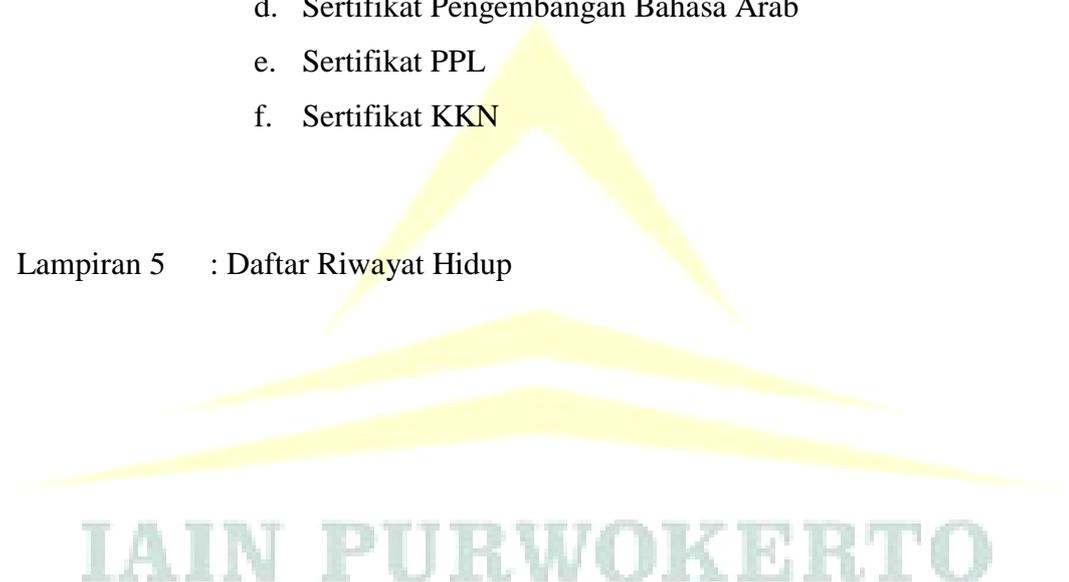
## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Bacaan Asmaul Husna.....	46
Tabel 2	Organisasi Kepengurusan Putra Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang,.....	53
Tabel 3	Organisasi Kepengurusan Putri Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang, .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil wawancara dengan Pengasuh dan beberapa santri Pondok Pesantren Mafatihul Huda.
- Lampiran 2 : Foto-foto kegiatan santri Pondok Pesantren Mafatihul Huda.
- Lampiran 3 : Surat-surat penelitian
- a. Surat Rekomendasi Munaqosyah
  - b. Blangko bimbingan skripsi
- Lampiran 4 : Sertifikat-sertifikat
- a. Sertifikat BTA/PPI
  - b. Sertifikat Ujian Komputer
  - c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
  - d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
  - e. Sertifikat PPL
  - f. Sertifikat KKN
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi iniberpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	Ha (dengan titik diatas)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D{a>d	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a>'	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a>'	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa>'	F	Ef
ق	Qa>f	Q	Qi
ك	Ka>f	K	Ka
ل	La>m	L	El

م	Mi>m	M	Em
ن	Nu>n	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha>'	H	Ha
ء	'	'	Apostrof
ي	Ya>	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta>Marbu>ta* diakhir kata

a. Ditulis dengan *h*.

حكمة	Ditulis	<i>H{ikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zaka&gt;tul-fit{ri</i>
------------	---------	---------------------------

4. Vokal Pendek

---َ---	Fath{ah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	D{ammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1	Fath{ah+ alif جا هلية	Ditulis	a> <i>ja&gt;hiliyah</i>
2	Fath{ah+ ya>' mati	Ditulis	a>

	تنسى		<i>tansa&gt;</i>
3	Fath{ah+ ya>'mati كريم	Ditulis	i> <i>kari&gt;m</i>
4	Dammah + wa>wu mati فروض	Ditulis	u> <i>furu&gt;d{</i>

#### 6. Vokal Rangkap

1	Fath{ah + ya>'mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fath{ah + wa>wu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

#### 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### 8. Kata sandang *alif la>m*

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'a&gt;n</i>
القيس	Ditulis	<i>al-Qiya&gt;s</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis al-

السماء	Ditulis	<i>al-Sama&gt;'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

#### 9. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>z/awi&gt; al-furu&gt;d{</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



## **Tradisi Pembacaan Shalawatul Qur'an di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang kab. Pangandaran**

Umi Hukmiati

NIM: 1522501034

Email: [umihukmiati@yahoo.co.id](mailto:umihukmiati@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Pesantren sebagai sebuah lembaga yang biasanya terdapat sebuah tradisi-tradisi religius. Tradisi masing-masing pesantren pada umumnya terdapat kesamaan, tetapi ada juga yang berbeda. Perbedaan itulah yang menjadi ciri khas kehidupan di Pesantren. Salah satunya ialah tradisi pembacaan *shalawatul Qur'an* di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang. Tradisi tersebut memiliki sebuah keunikan tersendiri yaitu memadukan shalawat dengan potongan ayat-ayat al-Qur'an. Berbeda dengan pesantren lainnya yang lebih sering menggunakan shalawat pada umumnya, meski berbagai variasi shalawat yang berbeda-beda. Berangkat dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji tradisi tersebut. Persoalan yang akan dikaji dalam penelitian adalah bagaimana praktik dan pemaknaan santri terhadap *shalawatul Qur'an* di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang?

Penelitian ini termasuk *field Research* merupakan sebuah penelitian lapangan. Data diperoleh melalui wawancara dan tulisan-tulisan yang berbicara tentang penelitian ini. Selanjutnya dianalisis dengan mereduksi dan mengklarifikasi data. Teori Karl Mannheim yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengkaji penelitian ini yaitu dalam tiga macam makna yang ditawarkan oleh Mannheim yakni Objektif, Ekspresif, dan Dokumenter. Dalam hal ini penulis akan menerapkan teori tersebut dalam tradisi *Shalawatul Qur'an* yang telah berlangsung di Pondok Pesantren Mafatihul Huda.

Penulisan ini menunjukkan bahwa pemaknaan santri terhadap *shalawatul Qur'an* ialah sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dengan bertujuan untuk terkabulnya hajat mereka dan sebagai tambahan amalan kebaikan. Dengan demikian, makna yang terkandung dalam *shalawatul Qur'an* dapat dikategorikan pada tiga bagian makna sebagaimana dikemukakan oleh Karl Mannheim. Ketiga makna tersebut dipaparkan menurut santri secara umum dapat menunjukkan pada suatu makna *obyektif* yang sama yaitu sebagai santri memandang tradisi pembacaan shalawatul Qur'an ini sebagai suatu kewajiban dan rutinitas yang harus dilaksanakan. Selanjutnya makna *ekspresif* dapat disimpulkan bahwa beberapa santri merasa nyaman, dan merasakan kesan tersendiri yang mungkin tidak dapat diungkapkan. Kemudian Makna *dokumenter* ini di peroleh dengan melihat pengalaman shalawat dan al-Qur'an terhadap konteks sosial yang seringkali tersembunyi.

Kata kunci: Shalawat, Qur'an, Pesantren, dan Makna.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tradisi merupakan aspek kebudayaan yang tidak hanya diterapkan dalam kehidupan, tetapi terus menerus diwariskan, baik berupa tata nilai, cara berfikir dan perilaku. Karena itu pola pikir serta tata nilai yang diperoleh dari warisan masa lalu disebut tradisi.<sup>2</sup> Seperti halnya tradisi *Shalawatul Qur'an* di Pondok Pesantren Padaherang, yang merupakan bagian dari sebuah elemen kebudayaan.

*Shalawatul Qur'an* merupakan praktek pengamalan ibadah yang didalamnya terkandung bacaan shalawat dan beberapa ayat-ayat al-Qur'an pilihan yang sudah tersusun. Sholawat juga bisa diartikan sebagai sebuah doa atau ungkapan sebagai bukti cinta kita terhadap Rasulullah Saw. Karena beliau adalah kekasih yang pantas kita tempatkan di dalam cinta kita setelah cinta kepada Allah Swt. Karena pada dasarnya sudah dijelaskan bahwa Allah Swt. Dan para malaikat-Nya juga bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

---

<sup>2</sup> Silihah Sari Rahayu, "Tradisi Nembang di Pondok Pesantren Suryalaya", dalam *Jurnal Latifah*, Volume 2, No. 2, Juli 2018, hlm. 6.

Artinya: *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*<sup>3</sup>

Tidak ada balasan yang setimpal untuk kita persembahkan kepada Rasulullah Saw., yang telah berjuang menegakan agama, sehingga Islam bisa jaya di muka bumi ini. Karena itu, kita hanya bisa mengamalkan ajarannya dan memperbanyak membaca shalawat kepadanya. Ini yang menjadi esensi kenapa orang cinta dengan shalawat.<sup>4</sup> Namun yang akan penulis singgung disini bukan hanya shalawat saja melainkan sebuah perpaduan antara shalawat dan Qur'an. Sebagaimana shalawat dan Qur'an ialah sebuah amalan yang biasa dibaca bahkan di hafal oleh orang-orang Islam.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna", merupakan nama pilihan yang sangat tepat, karena tidak ada suatu bacaan apapun sejak manusia lima ribu tahun yang silam mengenal baca-tulis dapat menandingi keindahan al-Qur'an. Hal ini dikarenakan keotentikan al-Qur'an merupakan suatu jaminan yang Allah Swt janjikan kepada umat Nabi Muhammad Saw. Pembacaan al-Qur'an adakalanya dibaca oleh perorangan ataupun dibaca berkelompok. Ada yang mengkhususkan membaca surat tertentu dan dalam waktu tertentu.<sup>5</sup> Pada dasarnya, kita semua diperintahkan untuk berusaha memahami tafsir al-Qur'an dengan cara mempelajari arti kosakatanya, sebab diturunkannya (*asbabun nuzul*)

---

<sup>3</sup> Tim Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyiban, 2015), hlm. 425.

<sup>4</sup> Ahmad Albab, *Pesan Nabi dalam Mimpi Orang-orang Saleh*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2013), hlm. 28.

<sup>5</sup> M. Ofik Taufikur Rohman Firdaus, "Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Wirid di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon", dalam *Jurnal Diya al-afkar*, Vol. 4 No. 01 Juni 2016, hlm. 150.

hikmah-hikmah dan maksud dari suatu ayat al-Qur'an, serta mengamalkan pesan-pesan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Sebagaimana dalam hadis dikatakan Mu'adz bin Hanif;

حدثنا معاذ بن هانئ، حدثنا حرب بن شداد، حدثنا يحيى بن ابي كثير، حدثني حفص بن عمار الحنفي ان ابا هريرة كان يقول: ان البيت ليتسع على اهله وتحضره الملائكة وتحجره الشياطين ويكثر خيره ان يقرأ فيه القرآن، وان البيت ليضيق على اهله وتحجره الملائكة وتحضره الشياطين ويقل خيره ان لا يقرأ فيه القرآن.

Artinya: *Mu'adz bin Hanif menceritakan kepada kami, Yahya Ibnu Abu Katsir menceritakan kepada kami, Hafis bin Giyats Al Hanafi menceritakan kepadaku, bahwa Abu Huraira pernah berkata, "Sesungguhnya rumah akan terasa luas bagi penghuninya, para malaikat akan mendatanginya, para syetan akan menjauhinya dan kebaikan akan banyak jika Al-Qur'an dibaca di dalamnya. Sesungguhnya rumah akan terasa sempit bagi penghuninya, para malaikat akan menjauhinya, para syetan akan mendatanginya dan kebaikan akan berkurang jika di dalamnya tidak dibacakan Al-Qur'an."*<sup>7</sup>

Shalawat adalah doa keselamatan dan salam penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Shalawat ada dua macam, yaitu: *Pertama*, Shalawat *Ma'tsurah*. *Kedua*, Shalawat *Ghairu Ma'tsurah*. Shalawat *Ma'tsurah* merupakan shalawat yang dibuat oleh Rasulullah saw sendiri, baik kalimahya, cara membacanya, waktu-waktunya serta fadilahnya. Contohnya, *Allahumma shalli 'ala muhammadinnabiyyi al-umiyi wa 'ala alihi wa as-salim* atau *allahumma shalli 'ala muhammadin 'abdika warasuulika nabiyiyil ummiyyi*. Sedangkan shalawat *Ghairu Ma'tsurah*, yaitu shalawat yang dibuat oleh selain Nabi Muhammad, seperti Shalawat *Munjiyat* yang disusun oleh Syaikh Abdul Qadir Jailani,

---

<sup>6</sup> Ibrahim Eldeeb, *be a Living Qur'an; Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 159.

<sup>7</sup> Imam Darimi, *Sunan Ad-Darimi*, terj. Ahmad Hotib, hadis ke-3309, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 943.

Shalawat *Fatih* oleh Syaikh Ahmad at-Tijami, Shalawat *Badar*, Shalawat Nariyah dan yang lainnya.<sup>8</sup>

Dalam studi al-Qur'an dan Tafsir terdapat kajian *living Qur'an* yang mana di dalamnya ada sebuah tradisi-tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat atau ormas dan lembaga-lembaga yang menjadikannya rutinan sebuah tradisi yang berkaitan dengan al-Qur'an, yakni al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang biasa di sebut dengan *living Qur'an*.

*Living Qur'an* juga dapat diartikan sebagai “fenomena yang hidup di tengah masyarakat Muslim terkait dengan al-Qur'an ini sebagai objek studinya”. Oleh karena itu, kajian tentang *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai kajian tentang “berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu”. Dengan pengertian seperti ini, maka “dalam bentuknya yang paling sederhana *The Living Qur'an* pada dasarnya sudah sama tuanya dengan al-Qur'an itu sendiri. Dengan bahasa yang sederhana, dapat dikatakan bahwa *Living Qur'an* adalah interaksi, asumsi, justifikasi, dan perilaku masyarakat yang didapat dari teks-teks Al-Qur'an.”<sup>9</sup> Oleh karena itu, penulis menghubungkan *Living Qur'an* ini dengan kehidupan al-Qur'an yang berada di sebuah pesantren atau disebut *Living Qur'an* Pesantren yang mana di pesantren tersebut terdapat suatu tradisi yang bersumber dari ayat-

---

<sup>8</sup> Kholid Mawardi, “Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis”, dalam *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14, No. 3, Sep-Des 2009, hlm. 3-4.

<sup>9</sup> Moh. Muhtador, “Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah: Studi *Living Qur'an* di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas”, dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, Februari 2014, hlm. 97.

ayat al-Qur'an yang dihidupkan sejak adanya pesantren sebagai salah satu amalan para santri di Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Mafatihul Huda.

Pondok Pesantren Mafatihul Huda merupakan lembaga pendidikan yang terdiri dari santri SMP, santri MA, dan santri *salaf* (yang hanya mondok saja). Salah satu ciri khas dari pondok pesantren Mafatihul Huda ialah adanya tradisi pembacaan *shalawatul Qur'an*. Pesantren ini merupakan pesantren *tahfizul Qur'an* dan madrasah diniyah yang mengkaji kitab-kitab kuning yang masih mempertahankan *kesalafannya*. Hal ini terbukti dengan diterapkannya beberapa peraturan yang bercirikan pesantren *salaf*, seperti gaya busana, wirid, tata kramanya, dan sebagainya. Selain itu, pendiri pondok pesantren ini yaitu Romo Kyai H. Misbahul Munir adalah tokoh yang disegani dan terkenal oleh masyarakat. Beliau juga sebagai *mursyid Thoriqoh Qoiriyyah Wan Naqsabaniyyah*.

Menurut pengamatan penulis, pesantren ini ialah satu-satunya pesantren yang mentradisikan *shalawatul Qur'an* khususnya di daerah Jawa Barat sebagaimana yang penulis ketahui, karena kebetulan teks dari *shalawatul Qur'an* itu sendiri disusun langsung oleh pengasuh pondok pesantren Mafatihul Huda. Tradisi *Shalawatul Qur'an* yang biasa dibaca di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang sangat jarang ditemukan pesantren-pesantren lainnya, karena tradisi pembacaan tersebut sudah lama sejak berdirinya pesantren. Santri maupun orang-orang yang pernah *nyantri* di pesantren tersebut pasti pernah memiliki kitab

*anwa'ul khoirot*<sup>10</sup>. Tradisi pembacaan tersebut sudah tidak asing lagi bagi masyarakat sekitar pesantren. Karena setiap kali bangun pagi mereka mendengar langsung dari speaker masjid yang di setiap harinya, dilantutkan oleh para santri khususnya yang bertugas mengimami dan memegang speaker. Tradisi tersebut dibacakan sebelum adzan shubuh tiba atau pada waktu tahajud, para santri berkumpul untuk melaksanakan pembacaan tersebut. Namun untuk tempatnya antara santri putra dan putri dibedakan. Putra di tempatkan di masjid, sedangkan santri putri di mushola putri. Pelaksanaan *shalawatul Qur'an* tersebut diikuti oleh santri, kegiatan tersebut berlangsung atas kesadaran masing-masing santri yang hendak melaksanakan tahajud, dan diwajibkan pada malam jum'at *ba'da* maghrib.

Kegiatan pembacaan *Shalawatul Qur'an* di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang ini memiliki sebuah keunikan tersendiri yaitu memadukan shalawat dengan potongan ayat-ayat al-Qur'an. Berbeda dengan pesantren lainnya yang lebih sering menggunakan shalawat pada umumnya, meski berbagai variasi shalawat yang berbeda-beda.

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji tradisi tersebut. Dengan demikian penulis mengangkat judul Skripsi yaitu: Tradisi Pembacaan *Shalawatul Qur'an* Di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang Kabupaten Pangandaran.

---

<sup>10</sup> Kitab kecil yang wajib dimiliki oleh setiap santri, bahkan yang edisi revisi seperti buku saku. Di dalamnya berisikan urutan pembacaan *sholawatul qur'an* mulai dari tawasul sampai doa, didalamnya terkandung 30 urutan *shalawatul Qur'an*, keseluruhan shalawatnya sama, namun ayat-ayat al-Qur'annya berbeda sesuai dengan yang dituju dalam masing-masing nomornya yang terdapat dalam kitab *Anwa'ul Khairat* Karya Romo K.H Misbahul Munir. (Asy-Syaikh Misbahul Munir, *Anwa'ul Khoirot*, Padaherang: perc. ZAKIA, 2018. Pondok Pesantren Mafatihul Huda).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang masalah di atas, permasalahan-permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan *shalawatul Qur'an* di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang?
2. Bagaimana pemaknaan santri terhadap tradisi pembacaan *shalawatul Qur'an* di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, dalam penelitian dan penulisan skripsi ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi pembacaan *shalawat Qur'an* di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang.
- b. Untuk mengetahui pemaknaan santri terhadap pengamalan *shalawat Qur'an* di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang.

### **2. Manfaat penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Hal tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat

praktisnya untuk memecahkan masalah.<sup>11</sup> Dengan demikian, kegunaan penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan pengetahuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya kajian *Living Qur'an* dan sebagai salah satu contoh bentuk penelitian lapangan yang mengkaji fenomena di masyarakat atau lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti pesantren, yang terkait dengan respon santri terhadap praktik pembacaan *Shalawatul Qur'an* yang dijadikan sebagai tradisi dalam kehidupan santri pada waktu tertentu di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca shalawat dan al-Qur'an, serta menjadikan motivasi khususnya bagi para santri Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang agar semakin menmbuhkan cinta terhadap al-Qur'an dan shalawat baik dalam membaca, memahami, maupun mengaplikasikannya dalam kehidupan.

IAIN PURWOKERTO

**D. Telaah Pustaka**

Sejauh penelusuran penulis, belum ada karya yang secara spesifik membahas tentang tradisi *Shalawat Qur'an*. Akan tetapi ada beberapa karya tulis

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 291.

yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis susun meski tidak secara menyeluruh menjelaskan mengenai tradisi *shalawat Qur'an*.

*Pertama*, Artikel Wildana Wargadinata Dosen Sastra Arab Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim yang berjudul “Tradisi Pembacaan *Shalawat* Dan *Mada'ih* Masyarakat Malang, Jawa Timur.”<sup>12</sup> Dalam karya tulis ini dipaparkan bagaimana tradisi pembacaan shalawat dan mada'ih dalam berbagai kegiatan, mulai dari upacara siklus kehidupan seperti tasyakuran perkawinan, tasyakuran menempati rumah baru, tingkeban, babaran, aqiqahan dan khitanan, sampai dengan upacara lainnya. Bedanya dengan skripsi ini yaitu dalam tradisi pembacaan shalawatannya itu sebagaimana yang biasa di tradisikan di pondok pesantren Mafatihul Huda Padaherang dan bukan dengan Mada'ih melainkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

*Kedua*, Artikel Solihah Sari Rahayu mahasiswi IAI Latifah Mubarokiyah Suryalaya yang berjudul “Tradisi Nerbang di Pondok Pesantren Suryalaya.”<sup>13</sup> Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam tradisi Nerbang terdapat tiga unsur yang melekat dan menjadi ciri kekhasan tersendiri, yakni tradisi membacakan shalawat Barzanji, tradisi tabuhan al-Atterbangnya, dan tradisi menyanyikan shalawatnya. Perbedaan dengan skripsi yang akan disusun ini yaitu bacaan shalawatnya serta tidak adanya tabuhan yang mengiringi dalam menyanyikan shalawatnya. Namun persamaannya yaitu sebagai sebuah tradisi yang sudah turun temurun dilakukan dari berdirinya pesantren hingga sekarang.

---

<sup>12</sup> Wildana Wargadinata, “Tradisi Pembacaan Shalawat dan Mada'ih Masyarakat Malang, Jawa Timur” dalam *Jurnal Humanika*. Vol 1, No. 1, Januari-Juni 2016.

<sup>13</sup> Silihah Sari Rahayu, “Tradisi Nerbang di Pondok Pesantren Suryalaya”, dalam *Jurnal Latifah*, Volume 2, No. 2, Juli 2018.

*Ketiga*, Skripsi Agus Sunarya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang berjudul “Tradisi Shalawat Kuntulan di Kampung Nglanjaran, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman.”<sup>14</sup> dalam skripsi ini membahas sesuatu yang melatarbelakangi munculnya tradisi Shalawat Kuntulan, upaya masyarakat Kampung Nglanjaran untuk melestarikan tradisi Shalawatan Kuntulan terutama pada generasi muda, kemudian yang terakhir itu membahas bentuk fungsi dan nilai budaya jawa dan Islam. Bedanya dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu mengenai pandangan santri dan tradisi yang dipraktikannya, selain itu, shalawat yang dibacakan dan tempatnya pun berbeda.

Dari beberapa sumber yang telah di sebutkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang *shalawatul Qur'an*. Oleh Karena itu penelitian ini layak untuk diangkat dan dilanjutkan.

## **E. Kerangka Teori**

Dalam mengkaji praktik pembacaan *shalawatul Qur'an* dalam sebuah tradisi di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang ini peneliti dalam mengungkap makna dan praktik pembacaan tersebut menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim.

Karl Mannheim berfikir bahwa sosiologi pengetahuan dan perelatifan kebenaran mengikutinya menjadi mungkin hanya ketika terjadi pergolakan sosial masyarakat yang menghadapi beberapa pandangan dalam lingkungan kehidupan

---

<sup>14</sup> Agus Sunarya, “Tradisi Shalawat Kuntulan di Kampung Nglanjaran, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman.” *Skripsi*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

mereka.<sup>15</sup> Teori Karl Mannheim yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengkaji penelitian ini yaitu dalam tiga macam makna yang ditawarkan oleh Mannheim yakni Objektif, Ekspresif, dan Dokumenter. Dalam hal ini penulis akan menerapkan teori tersebut dalam tradisi *Shalawatul Qur'an* yang telah berlangsung di Pondok Pesantren Mafatihul Huda.

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, untuk memahami tindakan social harus mengkaji antara lain: a) perilaku eksternal, di sini metode ilmiah tentu dapat diterapkan, dan b) makna perilaku, di sini pendekatan hermeneutika diperlukan. Mannheim membedakan antara tiga macam makna yang terdapat dalam tindakan social. Yakni, *Pertama*, Makna *obyektif* yaitu makna yang ditentukan oleh konteks social di mana tindakan berlangsung. *Kedua*, Makna *ekspresive*, yaitu makna yang diatributkan pada tindakan oleh actor (pelaku tindakan). Dan, *Ketiga*, Makna *documenter*, yaitu makna yang actor seringkali tersembunyi, mengekspresikan aspek yang menunjuk pada kebudayaan secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Prinsip dasar yang pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berfikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Ide-ide dibangkitkan sebagai perjuangan rakyat dengan isu-isu penting dalam masyarakat mereka, dan makna serta sumber

---

<sup>15</sup> Gregoroy Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 12.

<sup>16</sup> Gregoroy Baum, *Agama dalam...*, hlm. 15.

ide-ide tersebut tidak bisa dipahami secara semestinya jika seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka.<sup>17</sup>

Tradisi pembacaan *shalawatul qur'an* merupakan salah satu tindakan social, karena dalam praktiknya tidak hanya dilakukan secara individu, akan tetapi dilakukan secara bersama-sama dan dimaksudkan untuk orang lain juga. Serta tidak hanya untuk dirinya sendiri, melainkan untuk seluruh umat Muslim yang masih hidup maupun yang telah meninggal.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitiannya sebagaimana penulis akan meneliti sebuah penelitian yang merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan yang telah ditentukan sebagai objek penelitian. Kemudian metode yang akan digunakan penulis ialah kualitatif, sebagaimana metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang yang merupakan lembaga pendidikan sekolah dan kepesantrenan di Jl. Paledah No. 26, Desa. Karangpawitan, kec. Padaherang, kab. Pangandaran, prov. Jawa Barat. Penulis memilih lokasi ini karena Pondok tersebut ialah tempat dimana penulis pernah menimba ilmu disana, selain itu

---

<sup>17</sup> Gregoroy Baum, *Agama dalam...* , hlm. 8.

juga pesantren tersebut sudah melahirkan alumni yang berasal dari berbagai pelosok nusantara. Pesantren ini juga masih mempertahankan nilai *salafnya* sampai saat ini.

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>18</sup> Sumber data primer di dapat dari hasil wawancara di Pondok Pesantren Mafatihul Huda, baik ke pengasuh, pengurus, maupun kepada para santri, untuk mendapatkan informasi terkait dengan pembacaan *shalawatul Qur'an*, tentang bagaimana pandangan atau makna menurut mereka terhadap tradisi tersebut.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>19</sup> Misalnya, berbagai referensi yang sesuai dengan tema penelitiannya, seperti; jurnal, buku-buku, skripsi, artikel, dan lain-lain yang berfungsi sebagai data untuk kelengkapan sebuah penelitian.

### 4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penulisan, karena dalam hal ini seorang penulis harus pandai dan terampil dalam mengumpulkan suatu data sehingga menghasilkan suatu informasi yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar

---

<sup>18</sup> Tim FUAH, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, 2017), hlm. 15.

<sup>19</sup> Tim FUAH, *Panduan Penulisan...*, hlm. 15.

untuk memperoleh data yang diperlukan. Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>20</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>21</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>22</sup> Digunakannya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang benar dan akurat. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu pewawancara menentukan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun wawancara ini akan diajukan kepada para santri pondok pesantren dan beberapa alumni pondok pesantren Mafatihul Huda tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara memperoleh data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, majalah, buku-buku, catatan

---

<sup>20</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta:Teras,2011), hlm.84

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) ,hlm. 145.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* , hlm.317

harian, agenda dan lain-lain.<sup>23</sup> Dalam pengertian lain, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.<sup>24</sup>

## 5. Analisis Data

Penulis menggunakan analisis data Miles and Huberman, yaitu batasan ala proses analisis data mencakup tiga sub proses, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang diperlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>25</sup>

### 2. Display data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan

---

<sup>23</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm.206

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 240.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 249.

“yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.”<sup>26</sup>

### 3. Verifikasi data

Langkah Ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi umum, yang bertujuan, memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan kemudahan mengenai skripsi ini, maka penyusun mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I : Berisi pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka,

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* , hlm. 249.

landasan teori, metode penelitian, metode pengolahan data, dan sistem pembahasan.

2. Bab II : Berkaitan dengan makna shalawat dan Qur'an serta membahas perihal bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan shalawat Qur'an di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang.
3. Bab III :Berisi tentang Profil Pondok Pesantren serta gambaran umum Pondok Pesantren dan pemaparan untuk menjawab rumusan masalah, mengenai pemaknaan santri terhadap tradisi Shalawat Qur'an di Pondok Pesantren Mafatihul Huda.
4. Bab IV : Penutup, Bab ini merupakan kesimpulan. Kesimpulan tersebut menjelaskan tentang hasil penelitian, saran-saran dan rekomendasi akhir dari penelitian.
5. Daftar Pustaka dan data dari hasil observasi maupun wawancara.
6. Lampiran-lampiran. Dalam lampiran berisikan bukti surat izin penelitian, surat keterangan penelitian, foto-foto (dokumentasi) dari lapangan penelitian.

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah penulis melakukan kajian *Living Qur'an* terhadap tradisi pembacaan *Shalawatul Qur'an* di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang dapat diambil kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan peneliti pada bab-bab sebelumnya dan juga berdasarkan analisis yang dilakukan, berdasarkan fakta dan data yang diperoleh penulis selama penelitian yang ada kaitannya dengan tradisi tersebut, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosesi pembacaan shalawatul Qur'an ini dilaksanakan setiap hari yakni pada waktu tahajud dan setiap malam jum'at setelah maghrib. Dalam shalawatul Qur'an terdapat 30 bacaan shalawat dan Qur'an didalamnya terkandung potongan beberapa ayat dan surat yang berbeda-beda, seperti; *Al-Baqoroh, Ali 'Imron, Al-Ahzab, Al-Mu'min, Luqman, Az-Zumar, An-Nazi'at, Ibrahim, Al-An'am, Al-Kahfi, Al-Faathir, An-Nisa, An-Najm*, dan pada bagian terakhir yaitu *Ayat Kursiy*. Prosesi pembacaan Shalawatul Qur'an tersebut yaitu diawali dengan membaca *al-Fatihah* yang dipimpin oleh lurah atau santri yang bertugas. Pembacaan *al-Fatihah* ini sebagai tawasul atau hadarah kepada Rasulullah SAW dan kepada leluhur. Kemudian setelah membaca *al-Fatihah*, yaitu membaca surat-surat wajib yakni *Yasin, Tabarak (AL-Mulk)*, dan *Al-Waqi'ah*. Adapun pola pembacaan

Shalawatul Qur'an dalam tradisi ini dibaca secara individu. Setelah masing-masing santri selesai, maka dilanjutkan dengan membaca Asma'ul Husna, dilanjut dengan Tahlil, dan yang terakhir doa, yang dipimpin oleh santri yang bertugas.

2. Adapun makna yang dimaksud dalam tradisi pembacaan shalawatul Qur'an di Pondok Pesantren Mafatihul Huda berdasarkan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim yang meliputi tiga kategori makna yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna documenter. Apabila Ketiga makna tersebut dipaparkan menurut santri secara umum dapat menunjukkan pada suatu makna *obyektif* yang sama yaitu sebagai santri memandang tradisi pembacaan shalawatul Qur'an ini sebagai suatu kewajiban dan rutinitas yang harus dilaksanakan. Tradisi shalawatul Qur'an ini menjadi suatu pembiasaan yang dijadikan amalan santri Pondok Pesantren Mafatihul Huda. Selanjutnya makna *ekspresif* dari para santri secara umum memiliki perbedaan yang beraneka ragam. Sebagian santri beranggapan bahwa tradisi shalawatul Qur'an tersebut mempunyai makna yang menunjukkan makna praktis sebagai bentuk pembelajaran bagi para santri seperti meningkatkan daya ingat, khususnya bagi santri tahfidz karena kebetulan potongan-potongan ayat yang didalamnya ada yang sudah dihafalnya. Selain itu juga untuk melatih konsentrasi atau kekhusyuan dalam beribadah, dan meningkatkan kekompakan dan kebersamaan dalam hal kebaikan. Kemudian yang terakhir makna *documenter* dari tradisi ini dapat

diketahui bahwa makna ini yaitu makna yang tersirat atau makna tersembunyi yang secara tidak disadari bahwa tradisi pembacaan shalawatul Qur'an ini bisa menjadi suatu kebudayaan menyeluruh terutama bagi budaya santri. Adapun mengenai asal-usul pengetahuan dari tradisi pembacaan Shalawatul Qur'an tersebut secara kontekstual adalah dilihat dari latar belakang pendidikan pengasuh atau yang mengadakan adanya tradisi tersebut yakni Romo K.H. Misbahul Munir yang mendapat ijazah dari gurunya untuk membaca shalawatul Qur'an. Sedangkan asal-usul secara Normatif dari tradisi ini terdapat beberapa riwayat yang menjelaskan tentang fadhilah atau keutamaan membaca shalawat dan Qur'an.

## **B. Rekomendasi**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang kajian *Living Qur'an* terkait dengan tradisi pembacaan shalawatul Qur'an di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang, maka penulis memberikan rekomendasi-rekomendasi yang diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya dalam proses penelitian yang hendak dilakukan, selain bagi calon peneliti selanjutnya dapat bermanfaat juga bagi para pengkaji *living Qur'an* khususnya dan para pembaca pada umumnya.

1. Dalam proses penelitian ini, peneliti harus melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian, hal ini agar mendapat memperoleh data yang akurat dan factual.

2. Dalam penelitian lapangan, seorang peneliti harus benar-benar mempersiapkan mental untuk terjun ke obyek yang akan ditelitinya.
3. Dalam suatu penelitian *living Qur'an* untuk mengetahui sebuah makna dari suatu kebudayaan yang merupakan praktik dalam kehidupan sehari-hari, harus memiliki teori yang tepat agar bisa di terapkan dalam sebuah penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk membaca sebuah kebudayaan social terutama budaya santri bagi peneliti *living Qur'an* di Pesantren.
4. Menjalin hubungan yang baik dengan dosen pembimbing, sebagai pengarah dan pengevaluasi mengenai apa yang telah dilakukan dilapangan.
5. Membangun hubungan baik dengan para subyek penelitian guna kelancaran penelitian.

Dalam penelitian ini tentunya masih sangat jauh dari kesempurnaan, pastinya masih banyak kekurangan dan kekhilafan di dalamnya. Maka dari itu, kritik-konstruktif sangat peneliti harapkan dalam rangka perbaikan skripsi ini.

Demikianlah peneliti persembahkan karya kecil ini semoga bisa menjadi *washilah* bagi peneliti agar mendapat ampunan dan pertolongan Allah Swt., di dunia maupun kelak di akhirat, serta dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tim Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. 2015 *Al-Qur'an Al-Quddus*, Kudus: Mubarakatan Thoyyiban.
- Rahayu, Silihah Sari. 2018. Tradisi Nerbang di Pondok Pesantren Suryalaya, dalam *Jurnal Latifah*, Volume 2, No. 2, Juli.
- Albab, Ahmad. 2013. *Pesan Nabi dalam Mimpi Orang-orang Saleh*, Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Firdaus, M. Ofik Taufikur Rohman. 2016. Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Wirid di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon, dalam *Jurnal Diya al-afkar*, Vol. 4 No. 01 Juni.
- Eldeeb, Ibrahim. 2009. *be a Living Qur'an; Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, Jakarta: Lentera Hati.
- Darimi, Imam. 2007. *Sunan Ad-Darimi*, terj. Ahmad Hotib, hadis ke-3309, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Mawardi, Kholid. 2009. Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis, dalam *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14, No. 3, Sep-Des.
- Muhtador, Moh. 2014. Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah: Studi *Living Qur'an* di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, Februari.
- Munir, Asy-Syaikh Misbahul. 2018. *Anwa'ul Khoirot*, Padaherang: Perc. ZAKIA, Pondok Pesantren Mafatihul Huda.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Wargadinata, Wildana. 2016. Tradisi Pembacaan Shalawat dan Mada'ih Masyarakat Malang, Jawa Timur dalam *Jurnal Humanika*. Vol 1, No. 1, Januari-Juni.
- Rahayu, Silihah Sari. 2018. Tradisi Nerbang di Pondok Pesantren Suryalaya, dalam *Jurnal Latifah*, Volume 2, No. 2, Juli.
- Sunarya, Agus. 2015. Tradisi Shalawat Kuntulan di Kampung Nglanjaran, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman. *Skripsi*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Baum, Gregoroy. 1999. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta:Teras.
- Watiniah, Ibnu. 2018. *Kumpulan Shalawat Nabi Superlengkap*, Jakarta: Keysa Media.
- Aini, Adrika Fithrotul. 2014. Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Mustofa, dalam *Jurnal Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* Vol. 2, No.1, Juni.
- Saeed, Abdullah.2016. *Reading the Qur'an in the Twenty-first Century A Contextuallist Approach*, terj. Ervan Nurtawab, Bandung: Mizan.
- Indra, Delfi. 2014. Pelaksanaan Manajemen Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatra Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah), dalam *Jurnal al-Fikroh*, Vol 1, No. 2, Juli-Desember.
- Mansur, Yusuf. 2017. *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim.
- FUAH, TIM. 2017. *Panduan Penulisan Skripsi*, Purwokerto: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.